

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Hingga saat ini, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi (Semi, 2012: 1). Karya sastra ialah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang mengandung daya imajinasi dengan menggunakan media bahasa dalam penyampaiannya. Pada dasarnya isi dari sebuah karya sastra memuat perilaku manusia melalui karakter tokoh-tokoh cerita. Sangat beragam perilaku manusia yang bisa dimuat dalam cerita. Hal ini terjadi berulang jika diamati secara cermat. Pola atau keterulangan inilah yang ditangkap sebagai fenomena dan seterusnya diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu seperti gejala kejiwaan, sosial, dan masyarakat. Perilaku yang berhubungan dengan gejala kejiwaan yaitu fenomena rasa bersalah dan kebencian.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui unsur instrinsiknya. Dalam sebuah novel, bagian paling penting yang harus dilakukan adalah mencari makna atau pesan yang disajikan oleh pengarang dalam setiap tokoh walaupun untuk membedakannya secara tajam antara baik dan buruk antara tokoh tersebut terkadang sangatlah sulit, karena novel merupakan wahana untuk pembelajaran psikologi kemanusiaan.

Kata novel berasal dari bahasa latin yaitu *novellus*. Novel dalam karya sastra Indonesia merupakan pengolahan masalah-masalah sosial masyarakat oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan sangat digemari oleh sastrawan (Astuti, 2017:176). Novel merupakan satu diantara bentuk karya sastra yang merupakan bentuk pribadi pengarangnya berdasarkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, serta keyakinan dalam suatu bentuk

gambaran konkret yang dapat membangkitkan pesona melalui gaya bahasa pengarangnya yang khas.

Alasan peneliti memilih novel sebagai objek penelitian adalah, *Pertama*, novel ini fungsi menghibur, mendidik, dan memberi teladan bagi kehidupan sosial yang nyata. Sehingga dengan meneliti sebuah novel, penelitian yang dilakukan tersebut tentunya akan menambah wawasan bagi para pecinta dan penikmat novel. *Kedua*, novel selalu mengandung pengalaman berharga yang bisa memotivasi ataupun menginspirasi pembaca melalui cerita yang digambarkan dalam novel, salah satunya dari kepribadian tokoh yang diceritakan. Kepribadian tokoh yang digambarkan dalam novel merupakan hal yang sangat penting untuk membangun sebuah cerita yang unik dan menarik. Kepribadian tokoh yang unik itulah yang akan menambah kesan menarik dari sebuah novel. Dengan penyajian kepribadian tokoh yang unik dan menarik tersebut juga akan mendorong pembaca untuk masuk menyelami kisah pada novel secara lebih dalam. Tidak hanya itu, penyajian tokoh yang unik juga akan menambah nilai (estetika) keindahan dalam novel. Dengan menyajikan kepribadian tokoh yang unik serta menarik akan mengajak para pembaca secara tidak langsung masuk ke dalam kisah yang sebenarnya hanya merupakan gambaran kehidupan yang ditambah dengan imajinasi atau khayalan sang penulis.

Kepribadian adalah sikap ciri khas dan juga perilaku seseorang yang terwujud dalam suatu pikiran, perkataan maupun tindakan. Kepribadian merupakan sesuatu unsur yang melekat pada diri pribadi manusia. Dalam sebuah novel, kepribadian dapat di pandang sebagai sikap, perkataan, ataupun pola pikir dari tokoh yang di ceritakan yang penggambarannya melalui kata-kata, frasa ataupun kutipan dalam novel tersebut. Kepribadian seorang tokoh dalam sebuah novel tidak di ungkapkan atau dipaparkan secara tersurat melainkan tersirat. Untuk mendapatkan atau mengetahui kepribadian tokoh didalam novel haruslah terlebih dahulu membaca dengan jeli dan memahami dengan baik novel tersebut.

Alasan peneliti tertarik untuk memilih analisis struktur kepribadian tokoh dalam novel dikarenakan kepribadian adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik cara tata cara berperilaku, bersikap, berpikir dan bertindak. Jika dihubungkan dengan zaman sekarang, kepribadian manusia khususnya remaja sudah tergores oleh suatu pemikiran-pemikiran yang mementingkan dirinya sendiri atau egois, pesimis, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua atau pada yang lebih tua, kurangnya jiwa sosial, kurangnya rasa kebersamaan kepada masyarakat dan kurangnya pula keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dengan penelitian ini, manusia perlu memiliki kepribadian yang baik karena kepribadian yang baik sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia yang tercipta sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara manusia satu dan manusia lainnya.

Novel yang peneliti bahas dalam penelitian ini berjudul “*Senja Dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia*”. Alasan peneliti memilih novel *Senja Dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia* karena mempunyai jalan cerita yang menarik. Cerita dirangkai berdasarkan kisah nyata, dan telah diadaptasi ke layar lebar. Di dalam kehidupan nyata, tokoh utama dalam novel ini adalah Alffy dan Linka. Novel ini menceritakan tentang perjalanan cinta mereka yang diawali dengan pertemuan dua pribadi yang berbeda namun memiliki mimpi yang sama. Oleh sebab itu, kepribadian tokoh utama Alffy Rev dan Linka Angelia menjadi alasan untuk penelitian ini.

Peneliti ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Setiap pengarang sering menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain (Minderop, 2016: 59).

Kaitannya dengan sastra, psikologi merupakan ilmu yang relevan dari proses pemahaman terhadap karya sastra dapat diambil ajaran dan kaidah psikologi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis kepribadian tokoh Minke dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yakni unsur *Id*,

Ego, dan *Superego*. Aspek kepribadian *Id* sepenuhnya sadar dan termasuk dari perilaku narutiah dan primitive. Aspek kepribadian *Ego* berkembang dari *Id* dan memastikan bahwa dorongan dari *Id* dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Sedangkan *Superego* adalah aspek kepribadian yang menampung standar internasional moral dan cita-cita yang dapat kita peroleh lingkungan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menganalisis aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Senja dan Pagi* karena psikologi sastra dan karya sastra memiliki hubungan yang fungsional, yakni sebagai sarana untuk memperelajari keadaan kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Oleh sebab itu, ilmu psikologi khususnya pendekatan sastra diperlukan untuk melihat dan mengenal manusia lebih dalam sehingga *Id*, *Ego* dan *Superego* bekerja bersama dalam menciptakan pola perilaku manusia. Berdasarkan novel, ilmu psikologi dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk menelaah atau mengkaji tokoh-tokohnya.

Penelitian ini tentunya memiliki hubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia di SMA kelas XI tercantum: (1) Standar kompetensi mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai wacana lisan sastra berupa novel. Dengan indikator siswa menanggapi pembacaan novel (vocal, intonasi, dan penghayatan), siswa mampu menjelaskan unsur-unsur pembangun novel (tema, latar, penokohan, alur, pesan, atau sudut pandang dan konflik dalam cerita). (2) Standar Kompetensi mengapresiasi novel. Dengan indikator siswa mengikuti jalan cerita dengan senang hati, siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel, dan mampu menyebutkan amanat yang terkandung dalam novel.

Tujuan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat memahami karya sastra, untuk mendapatkan sebuah pemahaman tentunya dengan membaca, memahami, dan menganalisis secara tepat dalam kebahasaan. Kaitannya dengan pengajaran sastra di sekolah, seorang guru perlu memahami benar bahwa pengajaran sastra di sekolah diarahkan pada aspek pengajaran.

Pengetahuan sastra itu sebaiknya ditemukan dan disimpulkan sendiri oleh siswa hasil pengalaman membaca dan memahami karya sastra dalam hal ini yaitu novel. Dengan demikian, diharapkan siswa termotivasi untuk membaca karya sastra sehingga tumbuhnya apresiasi sastra secara langsung ikut menopang tercapainya tujuan pendidikan,

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Senja Dan Pagi* Karya Alffy Rev Dan Linka Angelia dengan Pendekatan Psikologi Sastra?”.

Berdasarkan masalah umum di atas, dapat dipaparkan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur kepribadian *Id* dalam novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev Dan Linka Angelia?
2. Bagaimanakah struktur kepribadian *Ego* dalam novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev Dan Linka Angelia?
3. Bagaimana struktur kepribadian *Superego* dalam novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev Dan Linka Angelia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh dalam novel “*Senja dan Pagi*”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian *Id* dalam novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev Dan Linka Angelia?
2. Mendeskripsikan struktur kepribadian *Ego* dalam novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev Dan Linka Angelia?
3. Mendeskripsikan struktur kepribadian *Superego* dalam novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev Dan Linka Angelia?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis hasil penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan ilmu sastra khususnya dalam menganalisis struktur kepribadian tokoh utama. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dalam penerapan teori sastra, penerapan sastra. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi dalam pembelajaran untuk lebih menambah pengetahuan tentang sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian yang berhubungan dengan tokoh utama untuk menambah wawasan mahasiswa dalam penerapan teori-teori sastra, pemahaman sastra, dan pendeskripsian konflik pada tokoh utama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Pembaca

Penelitian analisis kepribadian tokoh dalam novel "*Senja dan Pagi*" karya Allfy Rev Dan Linka Angelia" ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang sastra. Khususnya mengenai ilmu sastra dalam kajian psikoanalisis Sigmund Freud tentang, *ego id, dan superego* dalam kepribadian seorang tokoh utama dalam novel.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian analisis kepribadian tokoh dalam novel "*Senja dan Pagi*" karya Allfy Rev Dan Linka Angelia" ini di harapkan dapat berguna untuk pembelajaran sastra dibidang psikologi sastra khususnya lingkup psikoanalisis, sehingga pembelajaran tersebut dapat menarik, kreatif, serta inovatif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Konseptual fokus dan sub fokus yang akan diteliti secara jelas dan padat. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif. Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri atas konseptual fokus dan sub fokus penelitian.

1. Konseptual Fokus Penelitian

a. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian menurut Freud, dibagi menjadi tiga aspek yaitu Das Es (*The Id*), Das Ich (*The Ego*), Das Uber Ich (*The Superego*). *Id* merupakan bagian dari komponen kepribadian yang asli natural yang dibawa sejak lahirnya seorang individu. *Ego* adalah seputar mengenai hal yang berhubungan dengan realitas serta kenyataan yang ada. *Superego* merupakan sistem kepribadian yang berisnilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluatif (menyangkut hubungan yang baik dan buruk).

b. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama sebagai tokoh pendukung atau tokoh penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral.

c. Novel

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku.

d. Pendekatan Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, pengarang yang

menciptakan karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. *Id*

Id adalah dorongan aspek biologis secara spontan. *Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekankan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan, menolak rasa sakit dan juga kebutuhan seksual. *Id* berkerja dengan prinsip kesenangan, selalu mencari kesenangan dan menghindari ketidak nyamanan. *Id* letaknya di dalam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas.

b. *Ego*

Ego merupakan aspek psikologis dari kepribadian yang muncul karena suatu kebutuhan untuk berhubungan baik dengan keadaan nyata, keadaan sebenarnya atau realita. *Ego* berbeda dengan *id* ataupun *superego*. *Ego* merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengaruh individu kepada objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. *Ego* terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh terhadap prinsip realita dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh kenyataan. *Ego* menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. *Ego* berada diantara alam sadar dan alam tak sadar. *Ego* bertugas memberi tempat pada fungsi mental utama, adapun contohnya adalah, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan dan penalaran.

c. *Superego*

Superego adalah sistem kepribadian yang bermuatan nilai-nilai atau peraturan yang sifatnya menyangkut baik buruk, ataupun dapat dikatakan sebagai hati nurani yang mengenali baik dan buruknya suatu keadaan atau kondisi. *Superego* merupakan sebuah gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat yang ditabur oleh

adat istiadat, agama, orang tua dan tempat tinggal atau lingkungan. Pada kesimpulan *superego* adalah hati nurani, hati nurani yang memberikan pedoman untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian baik atau buruknya suatu tindakan.